

## MENGIDENTIFIKASI KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI BERBAGAI PUSKESMAS DI INDONESIA

Yoky Elfadri<sup>1\*</sup>, Afifah B. Sutjiatmo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jendral Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Jendral Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

\* Yoky Elfadri: Elfadriyoky@gmail.com

### Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dan merupakan masalah global dari setiap tahun selalu meningkat. Ketidak patuhan minum obat pasien diabetes melitus menjadi factor utama dalam keberhasilan terapi. Serta ketidak patuhan minum obat membuat semakin buruknya tingkat kualitas hidup pasien. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus Metode yang digunakan dalam artikel ini literatur naratif riviui melalui penelusuran database *PubMed*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect*. Dengan mengidentifikasi artikel terkait didapatkan sebanyak 1258 artikel. Disaring berdasarkan kriteria inklusi dan memenuhi kriteria sebanyak 20 artikel. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus. Berdasarkan penelusuran artikel, tingkat kepatuhan minum obat terendah 94,4%. untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus diperlukan peranpenting apoteker untuk meintervensi, monitoring, dan juga meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus guna tercapainya kadar glukosa yang stabil.

**Kata kunci:** kepatuhan minum obat, kualitas hidup, diabetes melitus

### Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease that sufferers suffer from throughout their lives and is a global problem. Non-compliance in taking medication in diabetes mellitus patients worsens the quality of life of patients. This article aims to identify the level of medication compliance in patients with diabetes mellitus. The method used in this article is a narrative literature review through a search of the *PubMed*, *Google Scholar*, and *ScienceDirect*. By identifying related articles, 1258 articles were obtained. Filtered based on inclusion criteria and 20 articles met the criteria. The results of the study showed low compliance in taking medication in patients with diabetes mellitus. Based on the article search, the lowest level of medication compliance was 94.4%. To improve compliance in taking medication in patients with diabetes mellitus, an important role of pharmacists is needed to intervene, monitor, and also increase knowledge of patients with diabetes mellitus in order to achieve stable glucose levels.

**Keywords:** medication compliance, quality of life, diabetes mellitus

### PENDAHULUAN

Hiperglikemia adalah suatu kondisi peningkatan kadar glukosa darah melebihi batas normal yang menjadi karakteristik diabetes melitus di samping berbagai kondisi lainnya. Diabetes melitus saat ini menjadi salah satu ancaman Kesehatan global. Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecendrungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi diabetes melitus tipe 2 di berbagai penjuru dunia. WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah pasien Diabetes melitus

tipe 2 yang cukup besar pada tahun yang akan datang (Perkeni, 2021).

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 19,5 juta orang, menempatkan Indonesia di peringkat ke-5 dunia untuk prevalensi diabetes melitus pada usia dewasa (20 – 79 tahun). Angka ini di perkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan mencapai 783 juta pada tahun 2045(*IDF*, 2021). Diabetes melitus juga merupakan penyebab

kematian ketiga terbesar di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 6,7% setelah penyakit pembuluh darah otak dan penyakit jantung iskemik (RISKESDAS, 2018).

Diabetes adalah penyakit kronis dengan angka kejadian yang tinggi di Indonesia dan merupakan masalah serius bagi masyarakat Indonesia terutama di daerah perkotaan. Khususnya di kota-kota besar, prevalensi penyakit degeneratif seperti Diabetes Melitus (DM) semakin meningkat akibat perubahan pendapatan per kapita dan gaya hidup. Meningkatnya daya beli masyarakat dan kemajuan teknologi saat ini dapat mempermudah aktivitas sehari-hari sehingga mengurangi aktivitas fisik (bergerak atau berolahraga) yang merupakan salah satu faktor penyebab diabetes mellitus (Febrinasari *et al.*, 2021).

Diabetes Melitus dikenal sebagai penyakit *silent killer* karena sering tidak disadari penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi. Melihat perjalanannya penyakit, Diabetes Melitus dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh penderitanya. Penderita Diabetes Melitus yang tidak patuh atau tanpa pengobatan dan penyesuaian gaya hidup, dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit serius lain. Kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan. Akibat dari hiperglikemi dapat menyebabkan komplikasi akut seperti Ketoasidosis Diabetik (KAD), sedangkan keadaan hiperglikemi dalam jangka panjang berkontribusi terhadap komplikasi kronik pada jantung, ginjal, mata, dan syaraf, seperti jantung koroner, nefropati, retinopati dan neuropati. Berbagai komplikasi ini akan berdampak pada

kualitas hidup penderita (Fitria Kurniati & Roni Alfaqih, 2022).

Kepatuhan pasien diabetes mellitus secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan untuk menjalankan diet, minum obat dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Pasien yang tidak paham mengenai penyakit ini, sering tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan. Keberhasilan dalam terapi dan pengobatan diabetes mellitus sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam minum obat dan gaya hidup (Nazriati *et al.*, 2018).

Kurangnya tingkat pengetahuan penderita mengakibatkan kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita tidak maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes mellitus adalah memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjalani pengobatan yang teratur dan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit diabetes mellitus. Dengan diberikannya upaya tersebut diharapkan dapat memberikan semangat pasien diabetes mellitus untuk menjalani pengobatan secara teratur. Disamping itu penderita menjadi paham tentang bagaimana penyakit diabetes mellitus beserta penyebab, tanda dan gejala yang dirasakan serta komplikasi yang dapat terjadi (Rachma Pramestutie, 2016).

Artikel review mengenai tingkat kepatuhan minum obat Diabetes Mellitus di seluruh puskesmas di Indonesia masih belum banyak diketahui oleh semua orang. Maka artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. Dengan menganalisis berbagai penelitian dan literatur review yang ada, diharapkan hasil artikel ini dapat

memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan praktik farmasi klinis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki strategi manajemen diabetes, memperkuat peran apoteker dalam tim perawatan kesehatan, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini literatur naratif riviui “mengumpulkan tinjauan literatur terkait Evaluasi kepatuhan minum obat pasien Diabetes melitus type 2 di beberapa puskesmas di Indonesia” melalui penelusuran database *PubMed*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect*. Kata kunci yang di gunakan *Diabetes mellitus*, *medication compliance*, Kepatuhan minum obat. Pada proses pengumpulan data Dengan mengidentifikasi artikel terkait didapatkan sebanyak 1258 artikel. Disaring berdasarkan kriteria inklusi dan memenuhi kriteria sebanyak 20 artikel.

Kriteria Inklusi: (1). Artikel yang digunakan adalah artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, (2). artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia. (3). Artikel yang membahas kepatuhan minum obat anti Diabetes mellitus (4). Studi penunjang lainnya seperti intervensi maupun asuhan kefarmasian dan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Kriteria eksklusi: (1) Artikel yang di publikasikan lebih dari 10 tahun terakhir, (2) Artikel yang ditulis selain Bahasa Indonesia dan Bahasa inggris. (3) Artikel yang tidak bisa di akses sepenuhnya (4) Artikel yang tidak membahas kepatuhan minum obat anti diabetes mellitus dan kualitas hidup pasien. (5) Studi penunjang lainnya yang tidak membahas seperti intervensi maupun asuhan kefarmasian dan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

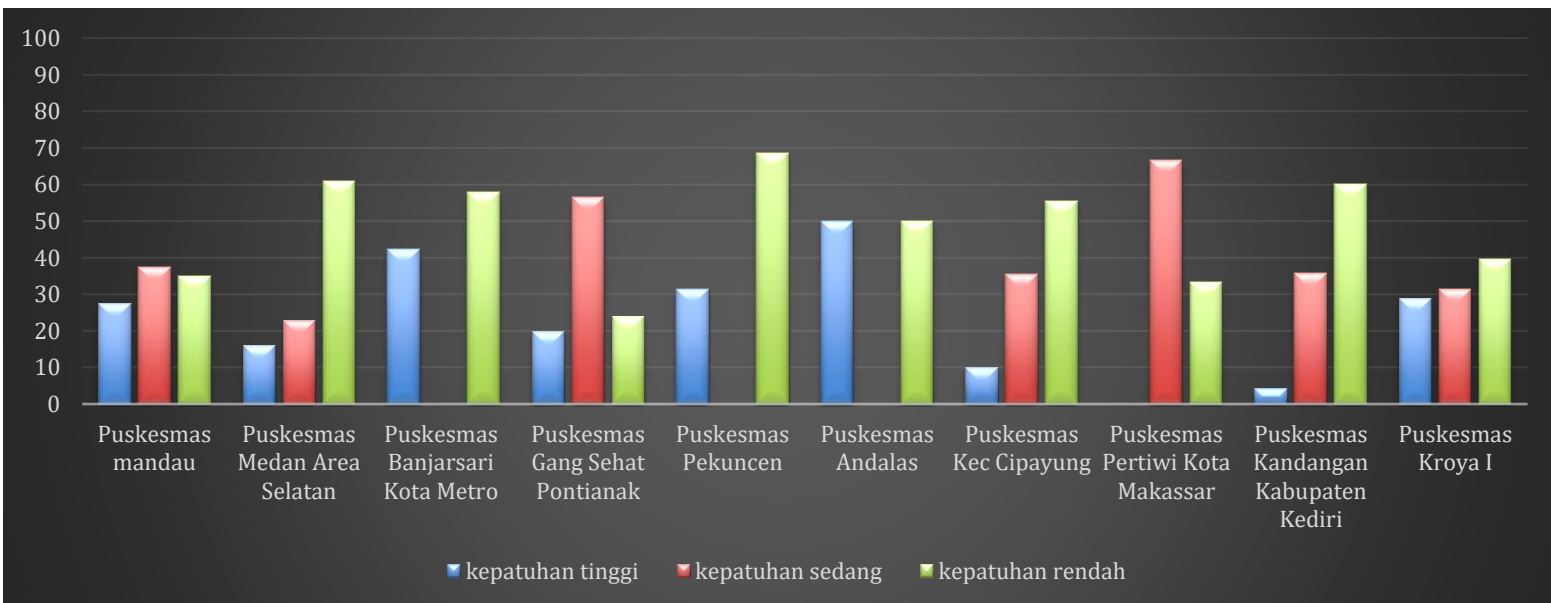
Berdasarkan hasil studi literatur di dapatkan 20 artikel. Dalam *review* artikel ini mengkaji tingkatan skor kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

**Tabel 1.** Hasil Perbandingan *Review* Artikel Tingkatan Skor Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus 2.

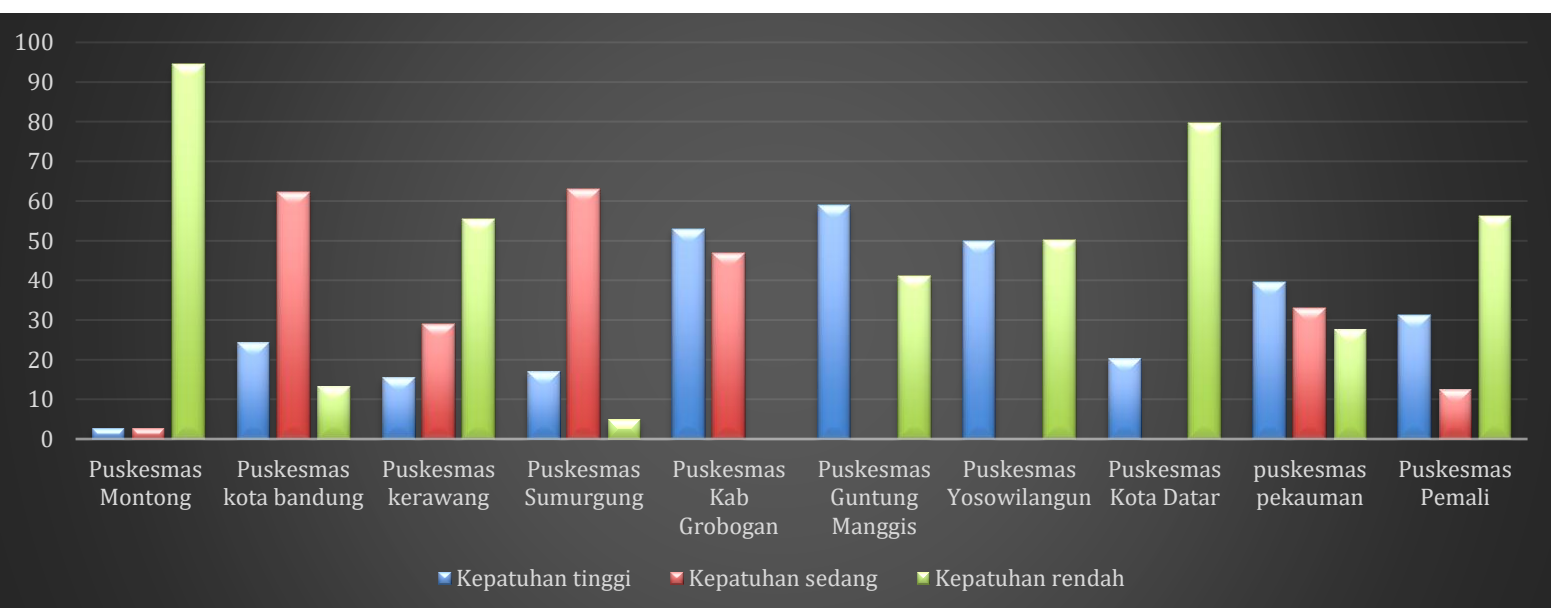
| No | Judul                                                                                                                                                                            | Penelitian                       | Tempat                       | Hasil Tingkat Kepatuhan                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis                                                   | (Nazriati <i>et al.</i> , 2018)  | Puskesmas Mandau             | kepatuhan minum obat tinggi 27,5 % kepatuhan sedang (27,5%) dan kepatuhan rendah (22,5%).  |
| 2  | Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Diabetik Oral Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitusdi Puskesmas Medan Area Selatan Pada Bulan Januari – Desember Tahun 2018 | (Batubara, 2019)                 | Puskesmas Medan Area Selatan | kepatuhan minum obat rendah 60,91 % ,kepatuhan sedang 23,05, dan kepatuhan tinggi 16,05 %. |
| 3  | Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis                                                                                                                                | (Gustianto <i>et al.</i> , 2020) | Di Puskesmas Rawat Inap      | 57,8% pasien tidak patuh dalam minum obat                                                  |

|    |                                                                                                                                                                           |                                            |                                           |                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019                                                       |                                            | Banjarsari Kota Metro                     | 42,2% pasien patuh                                                                                                                      |
| 4  | Hubungan Peran Fungsi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak                   | (Nengsih Permatasari <i>et al.</i> , 2020) | Puskesmas Gang Sehat Pontianak.           | patuh dengan presentase 19,8%, kurang patuh dengan presentase 56,4%, dan kategori tidak patuh dengan presentase 23,9%.                  |
| 5  | Analisis Ketepatan Terapi Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Glukosa Darah Puasa Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Pekuncen                                           | (Ismunandar <i>et al.</i> , 2020)          | Puskesmas Pekuncen                        | Sebagian besar pasien 68,6% memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam minum obat, dan sebanyak 31.4% patuh                                |
| 6  | Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Munculnya Gejala Neuropati Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas                                                  | (Ramadona <i>et al.</i> , 2021)            | Puskesmas Andalas                         | 50% di antaranya patuh minum obat, dan 50% tidak patuh.                                                                                 |
| 7  | Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keseimbangan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cipayung                                       | (Eli & Afifah, 2022)                       | Puskesmas Kecamatan Cipayung              | kepatuhan rendah dengan presentase 55,0% dan responden dengan kepatuhan sedang presentase 35,5%. Dan kepatuhan tinggi presentase 10,0%. |
| 8  | Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar                                                                   | (Pratiwi <i>et al.</i> , 2022)             | Puskesmas Pertiwi Kota Makassar           | tingkat kepatuhan sedang presentase 66,67% dan kepatuhan tinggi presentase 33,33%,                                                      |
| 9  | Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri                          | (Puspitasari <i>et al.</i> , 2022)         | Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri      | kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 60% responden. kepatuhan sedang sebanyak 35.7% Kepatuhan tinggi 4.3% responden                     |
| 10 | Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Dengan Keberhasilan Program Prolanis Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Kroya I Pada Tahun 2020               | (Edhita Putri Daryanti & Medika, 2022)     | Puskesmas Kroya I                         | responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebesar 39,5%, tingkat kepatuhan sedang 31,5%, tingkat kepatuhan tinggi 29%.           |
| 11 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur Tahun 2022 | (Shaw <i>et al.</i> , 2022)                | Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong | 2,8% responden memiliki kepatuhan tinggi sampai dengan sedang dan 2,8% yang memiliki kepatuhan rendah 94,4%.                            |
| 12 | Relationship Between Health Locus Of Control And Medication Adherence In Elderly Patients With                                                                            | (Yunisa <i>et al.</i> , 2022)              | Puskesmas kota bandung                    | Kepatuhan pasien dalam minum obat pada pasien lansia DM tipe 2 menunjukkan sebesar 62,19% (kepatuhan sedang)                            |

|    |                                                                                                                                      |                                             |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Type 2 Diabetes Mellitus At The Primary Healthcare Centers In Bandung                                                                |                                             |                                | 13,41% (kepatuhan rendah)<br>24,40% (kepatuhan tinggi).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 13 | Hubungan Kepatuhan Dan Keberhasilan Terapi Diabetes Melitus                                                                          | (Arfania <i>et al.</i> , 2023)              | Puskemas karawang              | Kepatuhan tinggi 15,6%<br>Kepatuhan sedang 29%<br>Kepatuhan rendah 55,3%                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 14 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung           | (Pharamita <i>et al.</i> , 2023)            | Puskesmas Sumurgung            | sebagian besar pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang yaitu 63%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 15 | Manajemen Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kabupaten Grobogan                            | (Sulistiyanto <i>et al.</i> , 2023)         | Puskesmas Kabupaten Grobogan   | Responden prolans memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kategori “Kepatuhan Tinggi” dengan presentase 53% sedangkan responden non prolans memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kategori “Kepatuhan Sedang” dengan presentase 47%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 16 | Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Puskesmas Guntung Manggis    | (Khadijah <i>et al.</i> , 2023)             | Puskesmas Guntung Manggis      | hasil kelompok intervensi patuh sebesar 59% dan tidak patuh sebesar 41%. Sedangkan hasil kelompok kontrol didapatkan yang patuh sebesar 43% dan tidak patuh 57%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 17 | Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe II terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes di Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang | (Muhaymin & Andini, 2023)                   | Puskesmas Yosowilangun         | Kepatuhan tinggi 49,95%<br>Kepatuhan rendah 50,05%                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 18 | Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Komplikasi Dm Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Datar                                             | (Selfina <i>et al.</i> , 2024)              | Puskesmas Kota Datar           | Kepatuhan dalam minum obat berada pada kategori tidak patuh dengan persentasi 79,5%, sedangkan 20,5% dalam kategori patuh.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 19 | Hubungan tingkat kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pasien dm tipe 2 di puskesmas pekauman Banjarmasin                   | (Kurnia & Ramadhani, 2024)                  | puskesmas pekauman Banjarmasin | pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi 39,5% dan sedang 32,9%, sedangkan pasien yang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebesar 27,6%                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 20 | Tingkat Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Prolans Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Pemali         | (Chendra <sup>1</sup> <i>et al.</i> , 2024) | Puskesmas Pemali               | dari 16 responden dengan kadar gula darah tidak terkontrol, 9 diantaranya (56,25%) memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi obat DM, 2 diantaranya (12,5%) memiliki kepatuhan sedang dalam mengkonsumsi obat DM, sementara 5 responden lainnya (31,25%) memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengkonsumsi obat DM. Sementara itu, dari 14 responden dengan kadar gula darah terkontrol, 3 responden (21,43%) memiliki kepatuhan sedang dalam mengkonsumsi obat DM, sementara 11 responden lainnya (78,57%) memiliki kepatuhan tinggi dalam mengkonsumsi obat DM |



(Gambar 1. Diagram nilai kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus)



(Gambar 2. Diagram nilai kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus)

(Nazriati *et al.*, 2018) Terdapat hubungan pengetahuan pasien DM Tipe 2 dengan kepatuhan minum obat. Semakin tinggi Tingkat pengetahuan pasien terhadap diabetes melitus maka semakin tinggi Tingkat kepatuhan minum obat.. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan pasien DM Tipe 2, pihak Puskesmas Mandau dapat melakukan bimbingan melalui kegiatan seperti seminar, diskusi, dan bentuk kegiatan lainnya khususnya tentang penyebab, tanda, gejala dan tatalaksana pada pasien DM, sehingga pengetahuan pasien dapat lebih

meningkat, dan kepatuhan yang tinggi dapat berlangsung secara berkelanjutan

(Batubara, 2019) penyebab utama ketidakpatuhan pasien ialah kurangnya pengetahuan tentang diabetes melitus dan kurangnya kesadaran pentingnya minum obat secara teratur, lalu diikuti dengan penyebab lainnya seperti akses yang jauh, harga obat dan pengobatan yang terlalu lama.

(Gustianto *et al.*, 2020) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 tidak patuh dalam minum

obat karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya dukungan keluarga terhadap program prolanis. Program prolanis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang diabetes melitus.

(Nengsih Permatasari *et al.*, 2020) Kepatuhan Minum Obat diabetes di UPTD Puskesmas Gang Sehat Pontianak dinyatakan kurang patuh. alasan sebagian besar pasien tidak patuh minum obat diabetes adalah pasien tidak membawa membawa obat ketika berpergian jauh, alasan tidak membawa obat bisa karena lupa, semakin tua usia seseorang maka fungsi kognitif akan semakin berkurang, sehingga mempengaruhi dari tingkat keberhasilan pengobatan.

(Ismunandar *et al.*, 2020) pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pekuncen Banyumas rendahnya kepatuhan minum obat disebabkan kurangnya pengetahuan, kurang menyadari pentingnya menjaga hidup sehat dan anjuran tenaga kesehatan.

(Ramadona *et al.*, 2021) Kurangnya kepatuhan minum obat disebabkan lupa minum obat, lupa membawa obat saat berpergian dan juga pasien mengeluh bnyaknya kombinasi obat dan lamanya terapi sehingga membuat pasien jenuh dalam minum obat.

(Eli & Afifah, 2022) gaya hidup tidak sehat seperti kurangnya aktifitas fisik dan juga diet yang tidak sehat merupakan faktor utama diabetes melitus dan kuangnya kesadaran terhadap kepatuhan minum obat menjadi pemicu kurang berhasilnya terapi

(Pratiwi *et al.*, 2022) kepatuhan penggunaan obat umumnya masih berada pada tingkat kepatuhan sedang Kepatuhan penggunaan obat yang optimal akan memberikan keberhasilan terapi dalam pengobatan semua penyakit kronis serta

meningkatkan kualitas hidup pasien. Pada penyakit DM, kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan mempengaruhi keberhasilan terapi

(Puspitasari *et al.*, 2022) Ketidakepatuhan pasien dalam menggunakan obat antidiabetik banyak ditemui dengan alasan pasien lupa dalam mengonsumsi obat, sengaja tidak mengonsumsi obat karena merasa keadaan tubuhnya sudah membaik, serta pasien banyak yang tidak rutin dalam melakukan pemeriksaan.

Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien anggota PROLANIS diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kroya I akan mempengaruhi *outcome klinis* yaitu kadar gula darah pasien. Semakin pasien patuh dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral, maka kadar gula darah akan semakin baik (Edhita Putri Daryanti & Medika, 2022).

Rendahnya pengetahuan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat. Pengetahuan merupakan poin penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan menyikapi lebih baik betapa penting kepatuhan dalam keberhasilan terapi. Rendahnya kepatuhan minum obat ini disebabkan karena banyak dari pasien yang belum mengerti akan pentingnya pengobatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang digunakan dalam waktu jangka Panjang guna menghindari terjadinya komplikasi (Shaw *et al.*, 2022).

(Yunisa *et al.*, 2022) semakin tinggi keyakinan kendali perilaku kesehatan (HLOC) pasien dalam mempersepsikan penyakitnya maka semakin rendah kepatuhan pasien dalam minum obat pada pasien lansia diabetes melitus Tipe 2. penyebab ketidakpatuhan tertinggi adalah pasien terkadang

lupa untuk mengkonsumsi obatnya (Arfania *et al.*, 2023).

(Pharamita *et al.*, 2023) menyatakan bahwa faktor kurangnya kepatuhan pasien terhadap minum obat ialah pasien sering lupa minum obat. Hal ini terjadi karena penurunan daya ingat dikarenakan sebagian besar pasien diabetes melitus dalam rentang umur 50-60 tahun atau pra lansia yang pertambahan usia, sehingga pasien tidak patuh menjalani pengobatan.

Terdapat perbedaan hasil antara responden prolans dengan responden non prolans. Responden prolans memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kategori “Kepatuhan Tinggi” sebanyak 21 orang (53%) sedangkan responden non prolans memiliki tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kategori “Kepatuhan Sedang” sebanyak 24 orang (40%). Hal ini disebabkan karena anggota Prolans yang relatif rutin melakukan serangkaian kegiatan secara rutin setiap bulan serta menerima obat antidiabetik secara rutin sehingga mengurangi kemungkinan faktor ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Sulistiyanto *et al.*, 2023).

(Khadijah *et al.*, 2023) Peningkatan kepatuhan terjadi peningkatan antara sebelum diberikan *leaflet* dan setelah diberikan *leaflet*, diketahui tingkat kepatuhan sebelum diberikan *leaflet* yaitu masih rendah. sedangkan tingkat kepatuhan seseorang setelah diberikan *leaflet* menjadi meningkat menjadi patuh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *leaflet* dan intervensi dapat meningkatkan kepatuhan seseorang dalam melakukan terapi pengobatan.

(Selfina *et al.*, 2024) kurangnya kesadaran pasien akan pentingnya kepatuhan minum obat yang menyebabkan komplikasi. Salah satu faktor penting

dalam meningkatkan kepatuhan ialah dukungan sosial dari kerabat dekat dan keluarga pasien.

(Kurnia & Ramadhani, 2024) Kepatuhan minum obat merupakan peranan yang penting dalam penatalaksanaan pengobatan pada pasien DM tipe 2, untuk mencapai target kadar gula darah yang normal. Perlunya edukasi terkait pola hidup yang sehat untuk melakukan aktivitas fisik seperti olahraga pada pasien DM tipe 2.

Pasien yang patuh minum obat memiliki kadar gula darah yang normal dan pasien yang tidak patuh minum obat memiliki kadar gula darah yang tinggi Dampak dari ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 akan meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita. Keberhasilan terapi diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan (Chendra *et al.*, 2024)

## **Kesimpulan**

Artikel ini menyimpulkan bahwa kepatuhan minum obat merupakan faktor utama keberhasilan terapi diabetes melitus. Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus diperlukan peran penting apoteker untuk meintervensi, monitoring, dan juga meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus guna tercapainya kadar kadar glukosa yang stabil. Dari 20 studi yang dianalisis masih sangat bnyak pasien diabetes melitus yang tidak patuh dalam minum obat, dan dari beberapa litaratur menjelaskan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan pasien dan dukungan social dari keluarga dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arfania, M., Nur, M. B., Manihuruk, F., Mutia N.



- U., Ronggo, W. J., & Timur, T. (2023). Hubungan Kepatuhan Dan Keberhasilan Terapi Diabetes Melitus. *Jurnal Farmasetis*, 12(3):293-298
- Batubara., & heppy, S. J., (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Diabetik Oral Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Medan Area Selatan Pada. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2):49-53
- Chendra, R., Fasha, I., Fariz, M., Sandro, M., & Masyarakat, K., (2024). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Prolanis Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Pemali. *Journal of Science and Medical Laboratory*, 2(1):1-6
- Daryanti, E. P., & Medika, J. K. M. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Dengan Keberhasilan Program Prolanis Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas Kroya I Pada Tahun 2020. 13(2):234-239.
- Eli, I., & Afifah, S. (2022). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keseimbangan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cipayung. 4. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4):654-663
- Febrinasari, R. P., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. E. (2021). *Buku saku diabetes melitus untuk awam*.  
<https://www.researchgate.net/publication/346495581>
- Kurniati, F. M., & Alfaqih, R. M., (2022). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Ngraho. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1):52-59.
- Gustianto, V., Sadik, D., Gusti, Y. T., Studi, P., Kebidanan, D., Adila, S., Lampung, B., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 1 (1):1-11.
- International Diabetes Federation *Diabetes Atlas 10th edition*. (2021). [www.diabetesatlas.org](http://www.diabetesatlas.org)
- Ismunandar, A., Luthfi, D., Maulana, H., & Peradaban, U. (2020). Analisis Ketepatan Terapi Dan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Glukosa Darah Puasa Pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Pekuncen *Journal of Phamascientech*, 4(2):19-27.
- Khadijah, S., Wati, H., & Novyra, P. A. (2023). Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Puskesmas Guntung Manggis. *Borneo Journal of Phamascientech*, 7(2):91-97.
- Kurnia, I., & Ramadhani, J. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pasien dm tipe 2 di puskesmas pekauman banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 9(2), 445–456.
- Muhaymin, Y. W., & Andini, A. (2023). Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe II terhadap Penggunaan Obat Antidiabetes di Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 2(2):83–92.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018).

- Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2):59-68.
- Permatasari, N. S., Mita., & Herman (2020). Hubungan Peran Fungsi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak. *Journal of Nursing Practice and Education, School of Nursing, Faculty of Medicine*, 2(1):1-8.
- Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia*.
- Pharamita, A., Nugraheni, T. W., & Ningsih, W. T., (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(9):2859-2868
- Pratiwi, T. I., Fajriansyah, K., & Aksa, R. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Hospital Journal*, 3(2):156-164.
- Puspitasari, D., Bin, M., Kadir, A., & Nisa, D.. (2022). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2):1-8.
- Rachma, P. H. (2016). Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes melitus tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(1):7–11.
- Ramadona, A., Rustam, E., & Syauqie, M. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Munculnya Gejala Neuropati Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas. *Jurnal Farmasi Higea*, 13(1):14-22
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2017 (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Selfina, A., Naibaho, F., & Purba, C. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Komplikasi Dm Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Datar. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1):10–15.
- Shaw, J. E., Sicree, R. A., & Zimmet, P. Z. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan KepatuhanMinum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Montong Betok Kecamatan Montong Gading Lombok Timur Tahun 2022. In *Diabetes Research and Clinical Practice* 87(1):4-14.
- Sulistiyanto, F. X., Anggoro, A. B., Ayu, C., Ain'ni, N., Tinggi, S., Farmasi, I., & Semarang, Y. P. (2023). Manajemen Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kabupaten Grobogan. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22(2):362-367.
- Yunisa, E. D., Pasha, M., Selfiana, N., Nisrina, M., & Fatin, A. (2022). Relationship Between Health Locus Of Control And Medication Adherence In Elderly Patients With Type 2 Diabetes Mellitus At The Primary Healthcare Centers In Bandung Article History. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*. 14(2):124-135.